



Model Pemeringkatan Perusahaan Berdasarkan Analisis dan Pemberian Bobot Pada Kualitas Karakteristik Laporan Keuangan

Christina Aprilia¹
Basuki^{1,2}

¹FEB Universitas Airlangga

²basuki@feb.unair.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 13 April 2017
Tanggal Diterima 26 April 2017
Tersedia *Online* 9 Mei 2017

Kata Kunci:

**kualitas informasi;
laporan keuangan; karakteristik
kualitatif; rating**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan alternatif pemeringkatan perusahaan berdasarkan analisis pada kualitas karakteristik laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *exploratory non mainstream* dan data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Subjek penelitian adalah sebanyak 438 perusahaan yang ada di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat baik dan menengah dalam karakteristik kualitatifnya, sejalan dengan perusahaan yang dirating dengan menggunakan indikator lain seperti kepatuhan terhadap GCG, *resilience of economy*, kinerja keuangan, serta pola aktivitas saham pada pasar modal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemeringkatan yang diajukan merupakan alternatif pemeringkatan yang lebih sederhana dan mudah, namun tetap memiliki manfaat yang berbeda bagi para pengambil keputusan.

1. Pendahuluan

Informasi yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas akan membantu pengambil keputusan dari beragam latar belakang. Informasi berkualitas tinggi memegang peran penting sehingga harus bisa diperoleh oleh seluruh pengambil keputusan. Cara mudah dan hemat waktu yang sering digunakan pengambil keputusan dengan beragam latar belakang tersebut adalah dengan menggunakan analisis dari intermediari. Mekanisme pihak intermediari yang dianggap cukup efektif adalah dengan menggunakan signal yakni menggunakan pihak perantara untuk bisa melakukan analisis dan memberikan komentar ataupun jaminan untuk bisa selanjutnya diungkapkan kepada publik. Mekanisme ini sudah berjalan lama untuk pengambil keputusan dalam pemberian hutang yaitu dengan menggunakan *debt rating*, tetapi cara ini belum banyak diterapkan bagi pemegang saham dan investor ekuitas.

Salah satu sumber informasi yang dijadikan pedoman investor adalah laporan keuangan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi mengenai sebuah entitas, terutama yang terkait dengan ekonomi (SAK 2012). Menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi akan memengaruhi para pemilik dan atau penyedia modal dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholder*) dalam melakukan investasi, kredit, dan alokasi sumber daya kepada entitas yang membutuhkan dan pada akhirnya akan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Scott 2012: 463).

Pemberian peringkat (*rating*) di Indonesia dengan membandingkan kualitas informasi Laporan Keuangan sudah dilakukan oleh beberapa instansi terpisah, seperti *Annual Report Award* (ARA) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengangkat pembobotan berdasar pada indikator *Good Corporate Governance* (GCG). Majalah SWA dan FORBES juga memberikan *rating* pada perusahaan melalui ketahanan ekonomi dan konsistensi pemberian keuntungan. Penilaian indikator yang berbeda-beda dapat diterima karena dilihat sebagai tambahan informasi yang saling melengkapi dan tetap memenuhi peran intermediari untuk memberikan informasi keuangan berkualitas. Penilai kualitas perusahaan di Indonesia yang menggunakan metode yang beragam, misal penilai kualitas seperti *Annual Report Award* (ARA) yang melihat kualitas Laporan Keuangan dengan menggunakan cara penyampaian laporan tahunan dengan berdasarkan *Corporate Governanace*, majalah Forbes yang memberikan peringkat kualitas Perusahaan (bukan Laporan keuangan) berdasarkan ketahanan ekonomi disaat ketidakpastian global, dan majalah SWA memiliki metode lain lagi dalam menilai kualitas sebuah perusahaan (data keuangan), yakni dengan menggunakan metode *Wealth Added Index* (WAI) yang menggambarkan peningkatan kekayaan pemegang saham.

Berdasar keadaan tersebut, peneliti melihat adanya celah penelitian yang bisa dilakukan untuk mencari alternatif pemeringkatan yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas. Pemeringkatan alternatif ini dengan cara memberikan informasi kualitas Laporan Keuangan dengan menggunakan karakteristik kualitatif sebagai indikator yang harus dipenuhi sebuah Laporan Keuangan berkualitas. Beest *et al.* (2009) memang sudah menggunakan karakteristik kualitatif sebagai indikator untuk mengukur apakah sebuah Laporan Keuangan berkualitas atau tidak, namun penelitian Beest ini terhenti pada kesimpulan *compliance* atau kepatuhan. Penelitian ini dikembangkan menjadi informasi *rating* yang membandingkan kualitas satu perusahaan dengan lainnya dalam satu populasi. Peneliti menggunakan kembali pertanyaan yang digunakan Beest *et al.* (2009) untuk mengukur kualitas karakteristik secara spesifik dalam Laporan keuangan.

Di Indonesia kualitas laporan keuangan bagi perusahaan terbuka sudah diatur dengan mendetail dalam kerangka konseptual SAK dan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, serta Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan. Indikator ini juga dipakai ARA sebagai persyaratan agar sebuah laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas. Peneliti ikut menggunakan indikator tersebut yang diselaraskan untuk

menjawab karakteristik kualitas yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar laporan keuangan mereka dapat dikatakan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana merumuskan alternatif *peratingan* dengan berbasis pada kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan dan memberikan alternatif *peratingan* berdasar atas pada karakteristik kualitatif laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Tidak sedikit penelitian yang bertema terkait dengan kualitas laporan keuangan. Pendekatan melalui pola serta perilaku pengambil keputusan sebagai pengguna informasi keuangan menjadi hal yang tidak habis untuk dieksplorasi. Penelitian yang paling sering dilakukan adalah dengan mengukur kualitas informasi laporan keuangan dari data keuangan, misalnya hubungan laba dengan reaksi pasar modal (Penman 2007), atau laba berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev 2002), dan hubungan laba dengan imbalan pasar yang menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi (Leuz dan Verrecchia 2000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Verrecchia (2001) menggambarkan bahwa penyediaan pengungkapan akuntansi berkualitas akan cenderung meningkatkan efisiensi pasar saham, sehingga kualitas itu sendiri bisa dilihat dengan mengukur efisiensi pasar. Penelitian Beaver (1968) dan Dechow dan Dichev (2002) setuju bahwa kualitas lebih mengarah pada apa yang disampaikan oleh manajer dimana mereka menggunakan kendali untuk mengelola pendapatan (Dechow dan Dichev 2002; Healy dan Palepu 2001).

Usaha yang dilakukan untuk mengukur kualitas informasi, tidak hanya menggunakan data kuantitatif tetapi penelitian lanjutan melihat bahwa kualitas itu bisa diukur secara mendalam dengan data kualitatif. Penelitian Healy dan Palepu (2001) menunjukkan bahwa harga saham dan angka akuntansi membutuhkan proses panjang dan tidak bisa secara instan menjadi *variable* pengukuran. Sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Penman dan Zhang (2002) dan Penman (2007) yang menjadi tema dalam penelitian ini, maka disepakati bersama bahwa harga di pasar tidak sepenuhnya terdapat di laporan keuangan, dan bukti baru bahwa harga saham dan rekomendasi konsensus tidak sepenuhnya mengandalkan informasi laporan keuangan. Sehingga kurang tepat jika mengukur kualitas yang ada dalam laporan keuangan hanya melalui pergerakan harga di pasar.

Kualitas pelaporan keuangan adalah konsep yang lebih luas yang tidak hanya mengacu pada informasi keuangan, tetapi juga untuk pengungkapan, dan informasi non-keuangan lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan disertakan dalam laporan seperti yang diungkapkan dalam penelitian McDaniel *et al.* (2002). Penelitian Beest *et al.* (2009) adalah salah satu yang menganalisis dan membuktikan bahwa komponen-komponen yang ada dalam standar sudah cukup mampu dan valid untuk menggambarkan kualitas sebuah laporan keuangan. Pengukuran kualitas dengan

menggunakan indikator karakteristik kualitatif sebagai komponen utama menjadi basis awal ide penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang berusaha menemukan metode pengukuran kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang diatur oleh standar, ataupun melalui mekanisme lain bersifat langsung “eksplisit” melalui pengungkapan informasi sukarela seperti catatan kaki, dan analisis diskusi manajemen, dan melalui mekanisme yang bersifat “*implicit*” seperti *signaling* (Scott 2012: 130). Secara ideal, standar akuntansi melalui kerangka konseptual yang ada sudah menjawab bagaimana seharusnya manager menyampaikan informasi keuangan kepada *outside stakeholder*, tetapi sayangnya keadaan pasar yang tidak seimbang pada akhirnya menyebabkan distorsi informasi, dan untuk mendapatkan selisih informasi dalam distorsi tersebut maka investor harus mengeluarkan biaya tambahan dan tentu saja menyebabkan nilai perusahaan yang tergambar di pasar saham menjadi salah (Foster 1978; Leuz dan Verrecchia 2000).

Banyak dan beranekaragamnya suatu pasar memperkuat kebutuhan akan sinyal. Sinyal dalam informasi keuangan sendiri adalah informasi yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan oleh manager yang lebih handal yang mungkin saja pilihan itu tidak akan dilakukan oleh manager yang lebih tidak handal (Scott 2012: 475). Spence (1973) juga mengatakan bahwa pasar yang merupakan tempat sinyal itu terjadi sangat berpengaruh terhadap kekuatan sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pasar. *Rating* dan kompetisi atas kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan bisa menjadi sinyal yang seharusnya lebih cepat dan sederhana ditangkap oleh pengambil keputusan.

Dari sisi *stakeholder* sendiri, menurut Bazerman dan Moore (2012: 79) pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis kelompok (*Joint versus Separate Preference*) akan menyebabkan hasil yang berbeda dibandingkan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis individual. Efek *framing* tersebut jika diterapkan dalam laporan keuangan yang memiliki *rating* akan menunjukkan kualitas laporan keuangan tersebut bisa diperbandingkan dengan populasi dan menghasilkan informasi bahwa laporan keuangan tersebut memang berkualitas.

Mekanisme pihak intermediari yang dianggap cukup efektif adalah dengan menggunakan *signaling* yakni menggunakan pihak perantara untuk bisa melakukan analisis dan memberikan komentar ataupun jaminan untuk selanjutnya diungkapkan kepada publik. Healy dan Palepu (2001) mencontohkan perusahaan Pattern Corp, dimana pihak perantara yakni lembaga penjamin piutang independen bisa menyelesaikan permasalahan informasi yang lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan menggunakan tambahan catatan atas laporan keuangan. Pemberian *rating* oleh pihak perantara dilihat sebagai cara memberikan sinyal kepada pihak pengguna informasi. Perusahaan yang mendapatkan *rating* yang cukup tinggi akan dilihat memiliki nilai lebih dibandingkan perusahaan lainnya. Pola pikir ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat keterkaitan antara pemberian *rating* perusahaan berdasarkan kualitas karakteristik yang bisa menjadi nilai tambah informasi bagi *stakeholder*, menjadi salah satu bukti pemenuhan bahwa perusahaan dan manager sudah menyampaikan informasi yang cukup kepada pasar dan juga investor. Sinyal melalui *rating* juga menyampaikan bahwa laporan keuangan yang ada memiliki kualitas yang lebih baik, dan *rating* yang

baik dapat menjadi motivasi untuk berkompetisi bagi para manager selaku penyedia laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan asumsi pemberian bobot seperti tampak pada tabel 1. Pembobotan ini memang belum ada dasar-dasar dari penelitian terdahulu. Peneliti justru berusaha secara logis memberi bobot 60% untuk Kualitas utama (*fundamental qualities*) dan 40% untuk Kualitas tambahan (*enhancing qualities*). Kualitas utama dibagi ke dalam lima sub kategori, sementara kualitas tambahan dibagi dalam empat sub kategori. Justifikasi pembobotan tersebut adalah dikarenakan karakteristik dapat dilihat sebagai sebuah hierarki dimana relevansi dan keandalan adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan (Epstein dan Jermakowicz 2010: 24). Jika salah satu kualitas hilang dari sepotong informasi, informasi menjadi tidak akan berguna (Obaidat 2007). Asumsi pendukung lain adalah bahwa kedua karakteristik ini sudah dipenuhi bila paling tidak sudah memenuhi batas dapat diterimanya sebuah nilai pengambilan suara (>50%). Dari sudut pandang informasi tentu saja pengambilan keputusan akan lebih baik jika mendapatkan informasi yang memenuhi karakteristik lain yakni memenuhi karakter *Comparability*, *Veriability*, *Understandability* dan *Timeliness*.

Tabel 2.1. Pembobotan Indikator Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Quantity Value				Kode	Weighted	
Fundamental Qualities (FQ) 60%	1	Relevance FQ1 30%	1	Predictive Value	FQ11	15.00%
			2	Confirmatory Value	FQ12	15.00%
	2	Faithfull Representation FQ2 30%	3	Completeness	FQ21	10.00%
			4	Neutrality	FQ22	10.00%
			5	Free from error	FQ23	10.00%
Enhancing Qualities (EQ) 40%			6	Comparability	EQ1	10.00%
			7	Veriability	EQ2	10.00%
			8	Understandability	EQ3	10.00%
			9	Timeliness	EQ4	10.00%
					100.00%	

Sumber: Dikembangkan peneliti

Pengukuran akan menggunakan skala *attitudinal* (Sekaran 2003:196) antara 1-5 dimana menggambarkan respons atas terpenuhinya mekanisme yang digunakan yakni menggabungkan pertanyaan dari penelitian Beest *et al.*, (2009) dan ARA yang berasal dari Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012, untuk bisa menjawab indikator pemenuhan kualitas sesuai dengan karakteristik kualitatif Laporan Keuangan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non mainstream* yang berusaha mengeksplorasi dan menggali kemungkinan alternatif pemeringkatan dengan menitik beratkan pada pemikiran,

pemahaman, dan persepsi peneliti (*Dialectical Documentation Approach*) yang ditunjang oleh landasan teori. Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan Terbuka (Tbk) di Indonesia sampai dengan tahun 2014 sebanyak 508 perusahaan dengan pengecualian perusahaan baru yang Tbk-nya tahun 2013 (31 perusahaan) dan 2014 (23 perusahaan), perusahaan yang *delisted* pada tahun 2013 (2 perusahaan), dan perusahaan yang datanya tidak tersedia (8 perusahaan). Sehingga dari total 508 perusahaan Tbk yang terdaftar di OJK dikurangi dengan kriteria pengecualian di atas tersisa 444 perusahaan. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yakni Laporan Keuangan yang diterbitkan melalui *website* OJK.

Penelitian ini mentranskripsikan indikator dalam bentuk pertanyaan untuk memudahkan dalam menganalisis informasi Laporan Keuangan. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan seberapa luas pemenuhan karakteristik kualitatif. Perumusan alternatif metode penilaian kualitas laporan keuangan dengan melihat karakteristik kualitatif yang menggunakan pertanyaan dari penelitian Beest *et al.* (2009) dan pertanyaan penilaian ARA yang secara spesifik untuk laporan keuangan saja seperti yang ada pada Lampiran 1. Peneliti menggabungkan pertanyaan secara mendetail, memberikan nilai setiap pertanyaan dan pada akhirnya memberikan bobot untuk masing-masing indikator untuk selanjutnya menjadi acuan tabel pengolahan data sehingga menjadi kesatuan.

Seluruh indikator dihitung berdasarkan pemenuhan bobot sesuai kriteria pembobotan selanjutnya setelah mendapatkan nilai akhir maka hasilnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori besar: laporan dengan kualitas buruk (33%), laporan dengan kualitas cukup (33%), dan laporan dengan kualitas baik (33%). Untuk menguji validitas hasil, maka analisis tambahan dilakukan dengan membandingkan hasil yang didapat dengan hasil penilaian *rating* dengan pihak lain (ARA, Majalah SWA dan Forbes).

4. Analisis dan Pembahasan

Dari 444 data perusahaan nilai rata-rata pemenuhan kualitas karakteristik sebesar 0,75 dari nilai penuh 1,00 (periksa Lampiran), dan hanya 29% (sekitar 128 perusahaan) dari 444 perusahaan memiliki akumulasi nilai pemenuhan kualitas di atas 0.78. Penerapan metode pembobotan nilai kualitas karakteristik berdasar SAK menghasilkan 5 perusahaan yang menempati *rating* terbaik. Metode pemeringkatan alternatif dengan menilai kualitas laporan keuangan selanjutnya diaplikasikan untuk melihat keadaan kualitas laporan keuangan di Indonesia. Hasil pemeringkatan nilai dikelompokkan menjadi 3 kategori *Good* (Baik), *Mid* (Cukup) dan *Bad* (Buruk).

Tabel 4.1. Persentase Nilai

Legend	Nilai	Jumlah	%	Rating
Average	0.75	444	100%	
Max	0.90			
Min	0.57			
Range	0.11			
Good	0.79 - 0.90	127	29%	1-95
Mid	0.69 - 0.78	274	61%	96-387
Bad	0.57 - 0.68	43	10%	388 - 444

Tabel 4.2. Perusahaan dengan 5 *Rating* Terbaik Dari Hasil Penelitian

Nama Perusahaan	z	Rank	Listing Date	Sector	Subsector	Kepemilikan Publik	Audit Publik
Timah (Persero) Tbk	0.90	1.00	19-Oct-95	Mining	Metal And Mineral Mining	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Bank OCBC NISP Tbk	0.85	2.00	20-Oct-94	Finance	Bank	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.85	2.00	15-Dec-06	Finance	Bank	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Sarana Menara Nusantara Tbk	0.85	2.00	8-Mar-10	Infrastructure, Utilities and Transportation	Non Building Construction	Bigger 50%	Purwantono, Suherman & Surja
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.85	5.00	14-Jul-03	Finance	Bank	30% to 50%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Bank CIMB Niaga Tbk	0.85	5.00	29-Nov-89	Finance	Bank	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.85	5.00	15-Dec-03	Infrastructure, Utilities And Transportation	Energy	30% to 50%	Purwantono, Suherman & Surja
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.85	5.00	23-Dec-02	Mining	Coal Mining	Less than 30%	Tanudiredja, Wibisana & Rekan

4.1. Temuan Dan Implikasi Penelitian

(a). Temuan: Fenomena selama proses penilaian dan analisis atas hasil penelitian

Selain hasil berupa rangking *rating* seperti tampak pada tabel 3 di atas, penelitian juga menemukan fakta berdasar pemberian nilai per indikator pertanyaan di masing-masing perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebanyak 54% perusahaan tersebut memiliki kepemilikan publik lebih kecil dari 30%, sedangkan 35% memiliki kepemilikan publik antara 30% - 50% sedangkan 11% sisanya dimiliki publik lebih dari 50%.
2. Lokasi perusahaan menyebar tidak merata, 82% beroperasi dan memiliki kantor pusat di Jakarta, sedangkan 9% di kota BODETABEK, 6% di Surabaya dan sisanya tersebar di kota Bandung, Batam, Medan dan Makassar.
3. Dari populasi sebanyak 438 perusahaan, 41% diantaranya menggunakan jasa audit KAP dalam kategori Big Four. Sebanyak 68% perusahaan dari total seluruh populasi mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tidak terdapat paragraf penjelas ataupun tambahan.

4. Sebanyak 92% perusahaan dari total seluruh populasi menyampaikan pelaporan keuangannya dalam jangka waktu 1-3 bulan. Sebanyak 7% perusahaan, mengirimkan kembali laporan keuangan dalam bentuk revisi dalam jangka waktu 1 -11 bulan sejak laporan keuangan pertama diterbitkan dan hanya 2 perusahaan atau 0.01% yang melakukan *restatement* laporan keuangan di tahun berikutnya (>/ 12 bulan).
5. Hanya sebesar 21.7% perusahaan dari total seluruh perusahaan menyertakan pernyataan pertanggung jawaban manajemen dengan diwakili oleh Direksi dan Komisaris, sedangkan sisanya hanya diwakili oleh satu atau dua direksi dengan keterangan sebagai Surat Pernyataan Direksi bukan Surat Pernyataan Manajemen.
6. Beberapa perusahaan yang termasuk di dalamnya masuk dalam subsektor Industri Kayu, Kimia, Plastik dan Baja, dimana banyak menggunakan jargon teknis dalam laporan keuangan mudah tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

(b). Pengamatan Hasil Penelitian: Perbedaan hasil *rating* dengan penelitian lain dan pola pengguna di pasar.

Penilai kualitas perusahaan di Indonesia menggunakan metode yang beragam, seperti misalnya penilai kualitas seperti *Annual Report Award* (ARA) yang melihat kualitas Laporan Keuangan dengan menggunakan cara penyampaian laporan tahunan dengan berdasarkan *Corporate Governanace*, majalah Forbes yang memberikan peringkat kualitas Perusahaan (bukan Laporan keuangan) berdasarkan ketahanan ekonomi disaat ketidakpastian global, dan majalah SWA memiliki metode lain lagi dalam menilai kualitas sebuah perusahaan (data keuangan), yakni dengan menggunakan metode *Wealth Added Index* (WAI) yang menggambarkan peningkatan kekayaan pemegang saham. Penilaian dengan indikator yang berbeda-beda tersebut dapat diterima karena memberikan tambahan informasi yang saling melengkapi. Peneliti kemudian membandingkan perusahaan-perusahaan tersebut dalam LQ 45 periode Feb 2014 (www.idx.co.id) sebagai pilihan yang saat ini sangat umum dan sering digunakan sebagai referensi untuk melihat transaksi dan volume penjualan aktif atas saham. Perbandingan hasil *rating* dapat dilihat pada Lampiran 2.

Beberapa faktor yang membedakan ataupun mendukung *rating* hasil dari penelitian ini dengan hasil dari instansi lain adalah sebagai berikut:

1. *Rating* yang dihasilkan oleh ARA – OJK menunjukkan realitas penelitian atas penilaian kualitas dengan metode pemenuhan (*Compliance*) dan spesifik atas indikator tertentu (GCG). Hasil yang ditunjukkan tidak serta-merta perusahaan dengan kualitas GCG yang terbaik menjadi pilihan utama investor untuk membeli saham beredar dan masuk dalam LQ 45. *Rating* yang dihasilkan oleh majalah SWA dan Forbes, sebelum dihubungkan dengan pola pengambilan keputusan di pasar, dikategorikan sebagai penilaian kualitas informasi pada laporan keuangan yang fokus pada laba atau *earning*. Setelah dihubungkan dengan pola pengguna pasar secara sederhana dengan melihat pola aktif saham LQ 45, maka dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan dengan laba yang baik dan juga konsisten belum tentu masuk sebagai kategori pilihan utama investor untuk dibeli sahamnya.

2. Hasil dengan kategori *Good* dan *Mid* dalam penelitian ini ternyata menunjukkan adanya keselarasan dengan hasil yang masuk sebagai unggulan dalam kategori lain.
3. Pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor lebih memiliki perhatian utama pada informasi keuangan yang disajikan tanpa memasukkan pertimbangan khusus apakah informasi keuangan tersebut berkualitas (dalam hal informasi berdasar SAK). Sebagai contoh investor tidak menilai lebih usaha manajemen perusahaan untuk memberikan informasi lebih cepat (tepat waktu) dibanding manajemen perusahaan pesaing.

Fenomena yang muncul tersebut menjawab bahwa reaksi pasar modal saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar kualitas laporan keuangan itu sendiri. Namun paling tidak dengan adanya penelitian ini yang menganalisis laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif, maka pilihan perusahaan menjadi terfokus pada perusahaan dengan informasi baik (*Good*) dan cukup (*Mid*). Dapat dilihat dalam Lampiran 3, bahwa hasil yang didapatkan atas informasi laporan keuangan dengan indikator pemenuhan karakter kualitatif seluruh perusahaan yang masuk sebagai *rating* di instansi lain memiliki kualitas paling tidak cukup (*Mid*).

Melihat temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas karakteristik Laporan Keuangan akan memiliki pengaruh positif karena fungsi akuntansi menjadi sangat penting. Pada keadaan pasar yang tidak cukup efisien, informasi lain seperti politik dan keadaan ekonomi umum bisa menjadi sangat dominan dan bias sehingga mempengaruhi para pengambil keputusan yang juga relatif naif. Pelaku pasar juga sangat mudah menerima informasi yang dihasilkan oleh intermediari, terutama karena keragaman latar belakang dan keterbatasan mereka dalam mengolah informasi keuangan. Pilihan *rating* atas kualitas Laporan Keuangan akan menunjukkan kualitas laporan keuangan tersebut bisa diperbandingkan. Peneliti melihat hasil dari penelitian ini dapat menjadi nilai tambah dan saling melengkapi dengan informasi kualitas lain seperti kualitas laba, ketahanan ekonomi dan juga pola pengguna di pasar modal.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Penilaian kualitas laporan keuangan dengan melihat karakteristik kualitatif ini sudah secara cukup bisa menunjukkan seberapa luas pemenuhan kualitas karakteristik laporan keuangan di Indonesia. Peratingan yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menjadi alternatif pemeringkatan berbasis kualitas karakteristik kualitatif Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian mengenai luas pemenuhan kualitas karakteristik laporan keuangan ternyata tidak serta merta menjadi preferensi utama investor karena sudah ada hasil *rating* dari intermediari lainnya. Analisis perbandingan hasil *rating* yang sudah ada dari perspektif lain

tersebut menunjukkan bahwa masing-masing produk *rating* dipandang sebagai alternatif yang saling menunjang karena bersifat komplementari (melengkapi) dan juga subsidiari (menggambarkan sebagian yang lebih spesifik tergantung pada preferensi pemegang saham).

3. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa, perusahaan dengan karakteristik kualitatif yang baik (*Good*) dan cukup (*Mid*) juga memiliki penilaian yang sejalan dengan analisis lainnya. Laporan Keuangan yang memberikan informasi berkualitas, bisa memberikan rasa aman bagi pengguna.

Secara keseluruhan peneliti melihat analisis dengan menggunakan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan mampu memberikan metode alternatif pengukuran serta nilai tambah informasi yang sederhana, mudah dicerna tetapi memiliki manfaat tersendiri bagi pengambil keputusan dari beragam latar belakang. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk studi yang sama di masa depan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian ini.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian adalah:

1. Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa metode penilaian kualitas Laporan Keuangan ini dapat menjadi pilihan utama. Diperlukan uji tambahan agar bisa diterima dengan baik.
2. Fakta bahwa periode dipelajari hanya satu tahun.
3. Populasi perusahaan hanya di Indonesia, penelitian akan datang dapat menggunakan perusahaan dari negara lain.
4. Tidak ada kualifikasi pendukung pada pentingnya bobot per indikator. Peneliti kesulitan untuk menentukan bobot pengukuran pada setiap variabel karena standar yang ada saat ini memberikan kebebasan berasumsi (SFAC 2010).

5.3. Saran

Dengan memperhatikan simpulan dan keterbatasan yang ada maka disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendekatan observasi perilaku pengguna informasi *rating*, karena metode ini mempunyai hasil pemahaman yang lebih luas sehingga dapat lebih jelas menangkap fenomena penggunaan *rating* dalam pengambilan keputusan.
2. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama diharapkan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan memberikan hasil yang lebih baik. Di samping itu, penelitian berikutnya dapat menguji sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan periode dan populasi yang sama untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil jika analisis dilakukan oleh pihak yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dengan negara lain sehingga mampu menggeneralisasi kesimpulan penelitian secara lebih luas dan menguji bahwa metode penilaian ini bisa digeneralisasi, dan memberikan dampak motivasi bagi perusahaan di Indonesia untuk lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan beberapa indikator untuk melengkapi apa yang sudah diteliti kali ini, misalnya saja dengan menggabungkan indikator karakteristik kualitatif dengan indikator GCG, ketahanan ekonomi dan keberlangsungan usaha yang dinilai dari kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Akerlof, G. A. 1970. The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *The quarterly journal of economics*, 488-500.
- Ball, R., & P. Brown. 1968. An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of accounting research*, 159-178.
- Barnard, C. I. 1968. *The functions of the executive* (Vol. 11): Harvard university press.
- Barth, M. E., W.R. Landsman., & M.H. Lang. 2008. International accounting standards and accounting quality. *Journal of accounting research*, 46(3), 467-498.
- Bazerman, M., & D.A. Moore. 2012. *Judgment in managerial decision making*.
- Beaver, W. H. 1968. The information content of annual earnings announcements. *Journal of accounting research*, 67-92.
- Beest, F. V., Braam, G., & Boelens, S. 2009. Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. *Nijmegen Center for Economics (NiCE). Working Paper*, 09-108.
- Botosan, C. A. 2006. Disclosure and the cost of capital: what do we know? *Accounting and business research*, 36(sup1), 31-40.
- Cohen, D. A., & T.Z. Lys. 2003. A note on analysts' earnings forecast errors distribution. *Journal of accounting and economics*, 36(1-3), 147-164. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.11.002>
- . 2006. Weighing the evidence on the relation between external corporate financing activities, accruals and stock returns. *Journal of accounting and economics*, 42(1-2), 87-105. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.04.006>
- Cohen, D. A., & P. Zarowin. 2010. Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of accounting and economics*, 50(1), 2-19. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporations. *Accounting and business research*, 22(87), 229.
- Dechow, P. M., & I.D. Dichev. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(s-1), 35-59.
- Epstein, B. J., & E.K. Jermakowicz. 2010. *WILEY Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards 2010*: John Wiley & Sons.
- Foster, G. 1978. *Financial Statement Analysis, 2/e*: India: Pearson Education.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. 2004. Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967-1010.

- Healy, P. M., & K.G. Palepu. 1993. The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, 7, 1-1.
- . 2001. Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of accounting and economics*, 31(1), 405-440.
- Holthausen, R. W., & R.L. Watts. 2001. The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of accounting and economics*, 31(1), 3-75.
- IASB. 2008. An improved Conceptual Framework for Financial Reporting—Chapter 1, The Objective of Financial Reporting; Chapter 2, Qualitative Characteristics and Constraints of Decision-useful Financial Reporting Information (Vol. Draft Exposure): London, IASC Foundation Publications Department (May 2008)“... an assertion, proposition, statement or belief, is true if, and only if, it corresponds to the facts.
- IASB. 2010. The Conceptual Framework for Financial Reporting: IFRS Foundation London.
- Jensen, M. C., & W.H. Meckling. 1979. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*: Springer.
- Kieso, D. E., J.J. Weygandt., & T.D. Warfield. 2010. *Intermediate accounting: IFRS edition* (Vol. 2): John Wiley & Sons.
- Leuz, C., & R.E. Verrecchia. 2000. The Economic Consequences of Increased Disclosure (Digest Summary). *Journal of accounting research*, 38, 91-124No.
- McDaniel, L., R.D. Martin., L.A. Maines., & M.E. Peecher. 2002. Evaluating Financial Reporting Quality: The Effects of Financial Expertise vs. Financial Literacy / DISCUSSION OF Evaluating Financial Reporting Quality: The Effects of Financial Expertise vs. Financial Literacy. *The Accounting Review*, 77, 139-167,169-173.
- Nindita, C., & S.V. Siregar. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 91-104.
- Obaidat, A. N. 2007. Accounting Information Qualitative Characteristics Gap: Evidence from Jordan. *International Management Review*, 3(2), 26-32.
- OJK. 2014. KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2014*). Retrieved 29 April 2014
- Penman, S. H. 2007. Financial reporting quality: is fair value a plus or a minus? *Accounting and business research*, 37(sup1), 33-44.
- Penman, S. H., & X.J. Zhang. 2002. Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.
- SAK. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory* (Vol. 6): Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Sekaran, U. 2003. *Research methods for business: A skill building approach* (Vol. 3): John Wiley & Sons.
- SFAC No 8. 2010. SFAC No 8 FASB (Ed.)
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *The quarterly journal of economics*, 355-374.
- Street, D. L., & S.J. Gray. 2002. Factors influencing the extent of corporate compliance with International Accounting Standards: summary of a research monograph. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 11(1), 51-76.
- Subroto, B. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kepada ketentuan pengungkapan wajib oleh perusahaan-perusahaan publik dan implikasinya terhadap kepercayaan investor di pasar modal*. Universitas Gadjah Mada.
- Tsalavoutas, I., L. Evans., & M. Smith. 2010. Comparison of two methods for measuring compliance with IFRS mandatory disclosure requirements. *Journal of Applied Accounting Research*, 11 (3), 213-228. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/09675421011088143>

Verrecchia, R. E. 2001. Essays on disclosure. *Journal of accounting and economics*, 32(1), 97-180.

Watts, R. L., & J.L. Zimmerman. 1983. Agency problems, auditing, and the theory of the firm: Some evidence. *Journal of law and Economics*, 613-633.

----- . 1990. Positive accounting theory: a ten year perspective. *Accounting review*, 131-156.

Yin, R. K. 2011. *Qualitative research from start to finish*: Guilford Press.

www.forbesindonesia.com.

www.idx.co.id.

www.swa.co.id.

Lampiran 1: Pembagian point perhitungan per pertanyaan dan Simulasi perhitungan bobot

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator	Literature sebelumnya	Maks Point	
1 Predictive Value	1 Sejahtera mana perusahaan menggunakan nilai wajar bukan biaya historis	1 = Seluruh dalam biaya historis 2 = 75% menggunakan biaya historis 3 = Iimbang menggunakan nilai kini(FV)/ biaya historis 4 = 75% menggunakan nilai kini 5 = Seluruh dalam nilai kini	e.g. Schipper and Vincent, 2003; McDaniel et al., 2002; Barth et al., 2001; Schipper, 2003	2.97
	2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 01	2.97
	3 Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 46	2.97
	4 Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 16	2.97
	5 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 5	2.97
	6 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 50, 55 dan 60	2.97
2 Confirmatory Value	1 Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator			Literature sebelumnya	Maks Point	
				X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 2		
	2	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 46	2.97	
	3	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 5	2.97	
	4	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 50, 55 dan 60	2.97	
3	Completeness	1	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:1. Laporan posisi keuangan (neraca);2. Laporan laba rugi komprehensif;3. Laporan perubahan ekuitas;4. Laporan arus kas;5. Catatan atas laporan keuangan; dan6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012PSAK 1	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator		Literature sebelumnya	Maks Point	
4	Neutrality	1 Sejauh mana perusahaan, dalam pembahasan catatan keuangan, menyorot peristiwa positif serta peristiwa negatif?	1 = Peristiwa negative tidak disinggung sama sekali (hanya terlihat ketika subsequent) 2 = Menekankan pada peristiwa positif 3 = Menekankan pada peristiwa positif, tetapi peristiwa negatif disebutkan; tidak ada kejadian negatif terjadi 4 = Hanya catatan atas peristiwa negative dan positif 5 = Catatan dan penjelasan pengaruh atas peristiwa negative dan positif	e.g. Dechow et al., 1996; McMullen, 1996; Beasley, 1996; Razaee, 2003; Cohen et al., 2004; Sloan, 2001	2.97
		2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97
		3 Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 7	2.97
		4 Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 46	2.97
5	Free from error	1 Jenis opini yang diberikan oleh auditor?	1 = Adverse opinion 2 = Disclaimer of opinion 3 = Qualified opinion 4 = Unqualified opinion: Financial figures 5 = Unqualified opinion: Financial figures + internal control	e.g. Maines and Wahlen, 2006; Gaeremynck and Willekens, 2003; Kim et al., 2007; Willekens, 2008	2.97
		2 Opini auditor independen atas laporan keuangan		Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator		Literature sebelumnya	Maks Point	
6	Comparability	1 Se jauh mana catatan revisi estimasi akuntansi dan penilaian menjelaskan implikasi dari revisi?	1 = Ada revisi tapi tidak ada catatan 2 = Ada revisi dengan catatan yang minimal 3 = Tidak ada revisi, notes jelas 4 = Notes jelas + pengaruh terhadap kejadian lalu 5 = Penjelasan sangat jelas	e.g. Schipper and Vincent, 2003; Jonas and Blanchet, 2000	2.97
	2	Sampai sejauh mana perusahaan menyesuaikan angka periode akuntansi sebelumnya, untuk efek dari pelaksanaan perubahan kebijakan akuntansi atau revisi estimasi akuntansi?	1 = Tidak ada penyesuaian 2 = Menjelaskan perubahan atas penyesuaian (naratif) 3 = Perubahan hanya di tahun berjalan (satu tahun) 4 = 2 years 5 = > 2 years + catatan	e.g. Cole et al., 2007 Jonas and Blanchet, 2000	2.97
	3	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 56	2.97
	4	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 2	2.97
	5	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 50, 55 dan 60	2.97
7	Veriabili-ty	1 Se jauh mana argumen yang valid disediakan untuk mendukung keputusan untuk asumsi dan perkiraan tertentu dalam	1 = Hanya menyampaikan estimasi yang dibuat 2 = Ada narasi penjelasan singkat 3 = Penjelasan spesifik menjelaskan estimasi 4 = Penjelasan spesifik termasuk rumus yang digunakan. 5 = Komprehensive pilihan yang ada atas estimasi yang dibuat	e.g. Jonas and Blanchet, 2000; Maines and Wahlen, 2004	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator		Literature sebelumnya	Maks Point
	laporan tahunan?			
2	Sejauh mana perusahaan mendasarkan pilihan untuk prinsip akuntansi tertentu pada argumen yang valid?	1 = Ada Perubahan dan tidak dijelaskan 2 = Dijelaskan secara minimal 3 = Dijelaskan kenapa berubah 4 = Dijelaskan kenapa berubah + konsekuensi 5 = Tidak ada perubahan dan disertakan dalam narasi	e.g. Jonas and Blanchet, 2000; Maines and Wahlen, 2004	2.97
3	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. Disertakan dalam pernyataan bermaterai	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97
4	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Klasifikasi KAP dan auditor	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97
5	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; jelas dalam klasifikasi transaksi yang sejenis	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 2	2.97
6	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97
7	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan:1. Metode penyusutan yang digunakan;2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012PSAK 16	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator			Literature sebelumnya	Maks Point	
	8	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 5	2.97	
	9	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko;	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 50, 55 dan 60	2.97	
8	Understandability	1	Sampai sejauh mana penggunaan bahasa dan jargon teknis dalam laporan keuangan mudah untuk diikuti? Dilihat dari keterangan tambahan dalam perjanjian penting	1 = Banyak jargon (industry), tidak dijelaskan 2 = Banyak jargon, penjelasan minimal 3 = Jargon dijelaskan tersendiri 4 = Tidak terlalu banyak jargon, dijelasakn secara cukup 5 = Tidak adajargon, penjelasan yang sangat detail dan spesifik	e.g. IASB, 2006; Jonas and Blanchet, 2000; lu and Clowes, 2004	2.97
		2	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; jelas dalam klasifikasi transaksi yang sejenis	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 2	2.97
		3	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 16	2.97
		4	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor	2.97

Indikator	Pertanyaan yang digunakan untuk mewakili Indikator			Literature sebelumnya	Maks Point	
				X.K.6 Kep-431/BL/2012 PSAK 5		
9	Timeliness	1	Berapa hari yang dibutuhkan untuk auditor untuk menandatangani laporan keuangan setelah tahun buku berakhir?	Periode hari 1 = > 4 bulan dari tanggal tutup buku 2 = +- 4 bulan dari tanggal tutup buku 3 = +- 3 bulan dari tanggal tutup buku 4 = +- 2 bulan dari tanggal tutup buku 5 = +- 1 bulan dari tanggal tutup buku	e.g IASB, 2008	2.97
		2	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan edisi revisi 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep-347/BL/2012, & Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012	2.97
Total nilai 22 pertanyaan x nilai max 5 = 110, dibagi menjadi 37 point sehingga per point memiliki nilai maks 2.97					110	